

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap orang pasti pernah mengalami nyeri; ini adalah kondisi yang tidak menyenangkan yang memerlukan pemeriksaan, dan hanya orang yang mengalaminya yang dapat menjelaskan dan mengevaluasi rasa sakit mereka. (ridawati *et al.*, 2023). Rasa nyeri yang muncul sering membuat seseorang tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Rasa nyeri juga berdampak pada fisik, psikologis, dan emosional seseorang. (Wirahastari *et al.*, 2023)

Seorang ibu yang baru melahirkan sering mengalami nyeri pada payudara mereka selama proses menyusui (Aini nur *et al.*, 2019). Lebih dari 90% ibu mengalami nyeri pada payudara di minggu pertama menyusui, dan sekitar 30% dari ibu yang mengalaminya mencari cara untuk mengurangi nyeri tersebut. (Wirahastari *et al.*, 2023)

Menurut United National Children's Fund (Unicef), sekitar 17.230.142 juta ibu di seluruh dunia mengalami masalah menyusui, termasuk puting susu lecet 56,4 persen, bendungan payudara 36,12 persen, dan mastitis 7,5 persen. (Pemiliana *et al.*, 2023)

Salah satu masalah keperawatan yang dapat muncul selama masa laktasi adalah nyeri payudara yang terjadi karena payudara yang membengkak, atau juga dikenal sebagai bendungan payudara. (Windyatama & Silvitasari, 2023). Nyeri yang disebabkan bendungan asi di daerah perkotaan yang ada di Sumatra utara mencapai 4-12% pada tahun 2022, sedangkan di pedesaannya data mencapai 4-25%. Ibu menyusui biasanya tidak tahu penyebab, gejala, atau cara mencegahnya. (Pemiliana *et al.*, 2023)

Nyeri payudara disebabkan oleh rangsangan sekresi susu. Hal ini disebabkan oleh hormon *oksitoksin* dan *prolaktin* yang dilepaskan setelah plasenta lahir. Selama kehamilan, progesteron dan estrogen merangsang perkembangan *folikel* dan saluran susu di payudara, yang menyebabkan produksi kolostrum. Begitu plasenta dikeluarkan, produksi kedua hormon ini menurun.

Estrogen dan progesteron hadir dalam konsentrasi tinggi dalam darah dan menghentikan pelepasan *prolaktin*.

Menyusui merangsang produksi *oksitosin* melalui rangsangan sentuhan. Penyakit ini menyerang sel-sel *mioepitel* yang mengelilingi *alveoli* dan mengeluarkan susu yang diproduksi di kelenjar susu. Ketika bayi anda berhasil menyusui, ia akan menelan susu melalui sinus dan masuk ke mulut. Gerakan ini disebut refleks pemisahan atau penarikan diri. Hal ini dapat terjadi saat ibu sedang menyusui bayinya, saat ia mendengar bayinya menangis, atau sekadar saat ia sedang memikirkan bayinya. (Uswatun kasanah, 2022)

Bila tidak segera ditangani, nyeri akibat pembengkakan payudara dapat menyebabkan mastitis yang dapat berakibat fatal. Selain itu abses payudara dapat berkembang. Ibu yang menderita pembengkakan payudara mungkin berhenti menyusui bayinya karena rasa sakit dan tidak nyaman. Jika nyeri itu terus berlangsung akan membuat ibu berhenti memberikan asi kepada bayi yang membuat bayi kekurangan nutrisi. (Lestari *et al.*, 2025)

Ibu yang berhenti menyusui dapat menyebabkan kanker payudara karena mereka melepaskan hormon yang disebut prolaktin saat menyusui bayinya, yang menekan produksi hormon estrogen, yang merupakan faktor utama dalam perkembangan kanker payudara. Oleh karena itu menyusui dikatakan berkontribusi terhadap perkembangan kanker payudara. (Salsabila & Mediana, 2024)

Sebuah penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Bandung, kabupaten Serang, provinsi Banten, menemukan bahwa 55% ibu menyusui mengalami nyeri payudara yang disebabkan oleh lepuh puting dan mastitis. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya perawatan yang diberikan selama kehamilan menyebabkan nyeri tersebut. 21-51 % ibu yang baru melahirkan mengalami pembengkakan yang sedang, sedangkan 1-44% lainnya mengalami

pembengkakan yang parah. Lalu 29-68% wanita mengalami nyeri sedang dan parah selama 14 hari, setengahnya membutuhkan analgesik untuk meredakan. 50% ibu menyusui mengalami pembengkakan payudara pasca persalinan. (Masitoh & Mochartini, 2024)

Untuk mengatasi nyeri akibat pembengkakan payudara, ada 2 cara yaitu dengan terapi farmakologis, seperti obat anti nyeri, dan cara yang kedua terapi *non farmakologis*, seperti pijat payudara, pengikatan payudara, kompres lidah buaya kompres gel, kompres daun kubis, kompres panas, atau kompres dingin. (Nurakilah, 2022)

Menurut Silaban (2022), kompres *gel* lidah buaya dapat meredakan nyeri yang disebabkan oleh pembengkakan payudara. *Lidah buaya* mengandung banyak zat yang dapat meredakan nyeri dan sakit. *Lidah buaya* mengandung zat anti peradangan seperti *asam salisilat*, *indometasin*, *mannose 6-fosfat*, dan *b-sitosterol*, yang dapat membantu ibu yang melahirkan mengalami lebih sedikit nyeri setelah persalinan. Antibiotik dan analgesik terdiri dari *lignin*, *saponin*, *aloin*, *babaloin*, *antrafenol*, *antrasena*, asam lidah buaya, dan lidah buaya-emodin.

Berdasarkan studi Masitoh dan Mochartini (2024) di wilayah kerja puskesmas bandung di kabupaten serang, provinsi banten. Studi ini diterbitkan dalam jurnal internasional dan menemukan bahwa ada perbedaan rata-rata dalam ukuran pembengkakan payudara sebelum dan sesudah menggunakan kompres aloe vera secara teratur. Nilai pnya adalah 0,049, atau 0,05. Menurut peneliti, kompres *Lidah buaya* dianggap efektif untuk mengurangi pembengkakan payudara ibu menyusui. Sebelum kompres diberikan, skala nyeri pada payudara berada di angka 7 dan turun menjadi angka 3. Selain itu, penelitian tambahan oleh Ridawati dkk. (2023), yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas sidorejo kota lubuklinggau, melibatkan dua subjek dengan skala nyeri sedang. Responden I memiliki skala 5 untuk nyeri sedang, responden II memiliki skala 2 untuk nyeri ringan, dan responden III memiliki skala 6 untuk nyeri sedang.

Menurut survey awal yang saya lakukan di klinik helen dimulai dari bulan Januari – Desember tahun 2023 terdapat 72 orang ibu yang melakukan persalinan di klinik Helen Tarigan. Terdiri dari 20 orang ibu primipara dan 32

ibu mutipara dan berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada 2 orang responden pernah mengalami nyeri pada payudara setelah 1 hari melahirkan. Mereka mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan kompres dengan lidah buaya.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian kasus ini adalah bagaimana menggunakan lidah buaya untuk mengurangi nyeri payudara setelah melahirkan, berdasarkan masalah yang telah dijelaskan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tentang metode perawatan yang paling efektif dan cara menggunakan kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri yang disebabkan oleh pembengkakan payudara yang sering terjadi pada wanita yang baru melahirkan

2. Tujuan khusus

- a) Menjelaskan ciri-ciri nyeri yang dialami ibu setelah persalinan
- b) Menjelaskan tingkat nyeri yang disebabkan oleh pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres lidah buaya
- c) Menjelaskan tingkat nyeri yang disebabkan oleh pembengkakan payudara setelah pemberian kompres lidah buaya
- d) Menentukan tingkat nyeri yang disebabkan oleh pembengkakan payudara sebelum dan sesudah menggunakan kompres lidah buaya

D. Manfaat Penelitian Kasus

1. Bagi responden penelitian (pasien, keluarga, masyarakat)

Penelitian kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan kompres lidah buaya dengan tujuan mengatasi nyeri karena pembengkakan payudara pada ibu yang baru melahirkan

2. Bagi tempat penelitian

Penelitian kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan *praktik* untuk menambahkan petunjuk tentang cara non farmakologi dalam mengatasi nyeri payudara akibat bendungan asi

3. Bagi institusi pendidikan

Manfaat penelitian kasus ini bagi institusi adalah menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang kandungan dari lidah buaya yang bermanfaat sebagai inflamasi untuk mengurangi nyeri. Selain itu lidah buaya juga bagus untuk melembapkan kulit